BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisasi kegiatannya dalam mencapai tujuan. Tetapi karena keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan tujuan tanpa adanya kerjasama. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup dalam berorganisasi. Banyak bentuk organisasi dalam kalangan masyarakat, salah satunya adalah organisasi nirlaba (non profit). Organisasi nirlaba adalah organisasi bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).[1] Organisasi nirlaba meliputi keagamaan, sekolah negeri, dema publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi sukarelawan, dan serikat buruh. Menurut PSAK No. 45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber dana dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mangharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.[2]

Organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan

[1] Pahala Naiggolan, 2005, *Akuntansi Keuangan dan Lembaga Nirlaba*, PT Radja Grafindo Persada, Jakarta. Hlm 1

[2] IAI,2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat , Jakarta. Hlm 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata.[3] Organisasi non profit merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang perannya terasa menjadi penting sejak era reformasi, tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari kini semakin banyak keterlibatan lembaga nirlaba.

Organisasi nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan.[4] Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparasi sebuah lembaga. Pengetahuan dari staff keuangan mengenai pengelolaan keuangan organisasi nirlaba masih sangat minimal. Padahal untuk membangun sistem pengelolaan keuangan yang handal dibutuhkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang cukup. Oleh sebeb itu perlu adanya pengetahuan mengenai manajemen keuangan.[5]

Manajemen keuangan merupakan segala aktifitas yang behubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolahan aktiva dengan beberapa tujuan yang menyeluruh.[6] Keuangan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk menunjang segala aktivitas baik formal maupun informal. Dengan pengelolaan yang baik maka aktivitas atau kegiatan yang ada di lembaga tersebut akan berjalan dengan baik. Pengelolaan keuangan

---

[3] Pahala Naiggolan, *Akintansi Keuangan dan Lembaga Nirlaba,* Hlm 1

[4] Angelia Novrina dan Rudy J. Pusung, 2015, " *Penerapan Laporan Keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 pada panti sosial tresna werdha hana"* Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis da akuntansi, Vol. 2, No. 2 , Universitas Sam Ratulangi

[5] Angelia Novrina dan Rudy J. Pusung, " *Penerapan Laporan Keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 pada panti sosial tresna werdha hana"* Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis da akuntansi, Vol. 2, No. 2 , Universitas Sam Ratulangi

[6] Kamsir.2010. *Pengertian manajemen keuangan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta. Hllm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi dua bidang umum, yaitu pemasukan dan pengeluaran. *Pertama*, surplus, yakni penerimaan keuangan lebih besar dari pengeluaran. *Kedua*, defisit, yakni pengeluaran keuangan besar dari pada penerimaannya.

Pengelolaan keuangan adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas *(cash flow)* untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan idle cash dan perencanaan cash. Dalam praktiknya selama perusahaan atau lembaga beroperasi terdapat macam-macam aliran kas. *Pertama* aliran kas masuk dan *kedua* aliran kas keluar. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi terus menerus seumur hidupnya perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Hal-hal yang perlu diatur misalnya agar jumlah yang masuk selalu lebih besar ketimbang uang keluar. Dengan demikian, keseimbangan arus kas perusahaan dapat terjaga.[7]

Perencanaan keuangan merupakan proses pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Manajemen keuangan meliputi (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan serta pengendalian). Perencanaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam bertujuan mendatangkan kemaslahatan (keselamatan), baik di dunia maupun di akhirat, seperti yang diatur di dalam Al-qur'an surat Al- Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا

[7] Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal. 188-189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya **"***Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian" (QS. al-Furqon : 67).*

Dalam ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengasihi orang yang mencari rezeki yang halal, membelanjakannya secara hemat (wajar), dan menyimpan kelebihannya untuk kepentingan di saat sulit dan di saat memerlukannya. Perencanaan keuangan yang baik dan sesuai ayat diatas menjadi faktor utama dalam mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

Manajemen keuangan selalu dikaitkan dengan istilah likuiditas. Istilah likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan. "Likuiditas bisa diartikan sebagai perihal posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya".[8]

[8] Rony Kountur,2008, *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*, Penerbit PPM, Jakarta. Hlm 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut.[9] Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku.

Sedangkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Rasio likuiditas antara lain terdiri dari: Current Ratio adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Quick Ratio adalah membandingkan antara (total aktiva lancar dikurangi inventory) dengan kewajiban lancar.[10]

Yayasan Nurul Falah merupakan salah satu lembaga non profit yang berada di Surabaya. Yayasan Nurul Falah ini didirikan untuk tujuan sosial dalam memberikan layanan dan bantuan. Disamping itu Yayasan Nurul

[9] S. Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta. Hlm 158
[10] Agus Sartono, 1997, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal Penyelesaiannya.* BPFE, Yogyakarta. Hlm 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Falah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam, antara lain kegiatan keagamaan, sosial, dan kemanusiaan. Keberadaan Yayasan Nurul Falah ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar.[11]

Manajemen Likuiditas merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan atau yayasan karena berhubungan dengan kemampuan yayasan untuk memenuhi jangka pendeknya saat ditagih. Manajemen Likuiditas yang ada di Yayasan Nurul Falah mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan baik, setelah peneliti membaca majalah Yayasan Nurul Falah halaman 38 pada bulan Oktober – Desember 2016 tentang laporan penerimaan dan penyaluran dana ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) pada majalah tersebut tertulis ada surplus atau yang disebut jumlah yang melebihi hasil biasanya.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul " Manajemen Likuiditas dalam Organisasi Non Profit (Studi Kasus Yayasan Nurul Falah Surabaya).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Manajemen Likuiditas dalam Organisasi NonProfit di Lazis Yayasan Nurul Falah Surabaya ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung Manajemen Likuiditas di Lazis Yayasan Nurul Falah Surabaya ?

[11] www.nurulfalah.org

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Manajemen Likuiditas dalam Organisasi Non Profit di Lazis Yayasan Nurul Falah Surabaya
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung Manajemen Likuiditas di Lazis Yayasan Nurul Falah Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam Manajemen Likuiditas pada perusahaan Non Profit.
2. Sebagai bahan teoritis dalam Manajemen Likuiditas pada perusahaan Non Profit.
3. Dapat memberikan referensi masyarakat dalam penilaian suatu lembaga yang dilihat dari Manajemen Likuiditas.
4. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan saran bagi Yayasan Nurul Falah Surabaya dalam upaya meningkatkan Manajemen Likuiditas.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul "Manajemen Likuiditas Dalam Organisasi Non Profit di Lazis Yayasan Nurul Falah Surabaya", maka istilah-istilah yang ada dalam judul ini perlu untuk diberi definisi masing masing.

a. Manajemen

Manajemen Merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.[12] Dengan demikian manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut A.F Stoner dalam Handoko manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[13]

b. Manajemen Likuiditas

Teori manajemen likuiditas pada dasarnya adalah teori yang berkaitan dengan bagaimana mengelola dana dan sumber-sumber dana Yayasan agar dapat memelihara posisi likuiditas dan memenuhi segala kebutuhan likuiditas dalam kegiatan operasional Yayasan sehari-sehari.[14]

c. Organisasi Non Profit

Organisasi nonprofit adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat.[15] atau disebut juga sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan serta eksekutifnya.

---

[12] Malayu S.P. Hisbuan, 2009, *Manajemen dasar pengertian dan masalah*, Bumi aksara, Jakarta, hlm 1

[13] T. Hani Handoko, 2008, *Manajemen*, Edisi 2, Yogyakarta: BPPE, Yogyakarta, hlm 4

[14] Sianugan, muchdarsyah, 2003. *Produktivitas apa dan bagaimana* , PT Bumi aksara, Jakarta. Hlm 21

[15] J. Salusu, 2005. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Grasindo. Jakarta. Hlm 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

BAB II : Kajian Teoritik

Bab kedua adalah bagian skripsi yang menekankan pada aspek elaborasi teori dan riset terdahulu. Bagian ini amat penting untuk menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki landasan ilmiah dalam melakukan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan secara rinci tentang metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji objek penelitian. Sebisa mungkin untuk menghindari pembahasan yang terlalu teoristis. Karena itu, penulisan bab ini harus lebih operasional dan siap pakai dengan menggunakan bahasa sendiri yang selaras dengan fokus penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini menyampaikan profil untuh dari objek yang diteliti sekaligus permasalahan yang dihadapinya. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian Manajemen Likuiditas yang mengambil sampel Organisasi Non Profit sebagai objek penelitian. Data-data terkaitan dengan rumusan masalah harus disajikan secara tuntas disini, sehingga jawaban penelitian sudah bisa ditemukan hanya dengan membaca bab ini.

BAB V : Penutup

Bab terakhir yang ada di dalam skripsi adalah penutup. Bab ini merumuskan ulang dan menyimpulkan dari jawaban rumusan masalah penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id